

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm. 3) Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui (Laughey, 2007 dan McQuail, 2003). Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata "media", yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Koran merupakan representasi dari media cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan representasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media *online* atau di dalam jaringan.

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm. 3) Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata "media" bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999, Moores 2005 dan Williams, 2003). Proses terjadinya komunikasi memerlukan tiga hal, yaitu objek, organ, dan medium. Saat menyaksikan sebuah program di televisi, televisi adalah objek dan mata adalah organ. Perantara antara televisi dan mata adalah gambar atau visual. Contoh sederhana ini membuktikan bahwa media merupakan wadah untuk membawa pesan dari proses komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa media sosial pada masa sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai alat komunikasi dengan mudah, selain itu media sosial menjadi sumber informasi dari berbagai sumber yang disajikan baik dari website mau aplikasi yang bisa diakses melalui media online, dan media sosial sekarang sudah menjadi kebutuhan semua kalangan dalam memenuhi kehidupan.

Menurut Cahyono (2016) media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis *website* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

2. Karakteristik Media Sosial

Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm. 15) Meski karakteristik media siber bisa dilihat melalui media sosial, media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Bukan berarti tidak ada karakter umum atau makro, hanya pembahasan karakteristik media sosial ini dipandang perlu untuk melihat perbedaan dengan media lainnya (Castells, 2004 Talalay et al., 1997, Thurlow, Lengel, & Tomic, 2004).

Dapat disimpulkan media sosial mempunyai karakteristik dalam beberapa media siber, dimana menjadi kebutuhan dalam sarana sosial di dunia virtual, dengan adanya kemudahan media sosial orang yang sedang berjarak jauh bisa berkomunikasi dengan mudah melalui media sosial yang sangat canggih di masa sekarang, dan sangat mudah diakses melalui jaringan.

Pada akhirnya, bagaimana karakteristik media sosial itu bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan masyarakat, pemasaran, politik. Menurut Rulli Nasrullah (2020, hlm. 16) Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1. Jaringan (*network*).
2. Informasi (*information*).
3. Arsip (*archive*).

4. Interaksi (*interactivity*).
5. Simulasi sosial (*simulation of society*).
6. Konten oleh pengguna (*user-generated content*).

3. Fungsi Media Sosial

Menurut Djarijah (2022, hlm. 6) Fungsi media sosial adalah Sebagai salah satu platform digital yang paling banyak digunakan saat ini, media sosial berhasil menghubungkan hampir setiap orang yang memiliki akses internet. Beberapa fungsi media sosial menurut Umam (2020) sebagai berikut:

a. Komunikasi

Fungsi pertama dari media sosial tentunya adalah komunikasi. , media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik baik bagi pengguna. Namun, seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari hanya komunikasi, media sosial telah menjadi dunia kedua bagi manusia di seluruh belahan dunia untuk berkumpul dan berinteraksi. Media sosial telah berhasil membangun komunikasi yang tanpa batasan waktu dan geografi.

b. Branding

Fungsi kedua dari media sosial yaitu branding. Setelah berhasil membangun tempat berkumpul untuk seluruh manusia dari berbagai belahan dunia, media sosial selalu berkembang dan menyediakan berbagai kebutuhan dari manusia, salah satunya yaitu *branding*. *Branding* sendiri adalah cara seseorang dalam membangun sebuah citra di mata banyak orang. Untuk melakukan *branding*, pengguna biasanya memiliki cara yang unik dan khas untuk mendesain akun media sosial sehingga menarik untuk dilihat pengguna yang lain. Hal inilah yang menjadikan akun media sosial mirip seperti dunia nyata, karena setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing.

c. Marketing

Fungsi keempat dari media sosial adalah untuk melakukan marketing atau pemasaran. Sebagai platform yang hampir selalu digunakan oleh manusia, sekarang ini media sosial berhasil menciptakan layanan yang memudahkan pebisnis untuk mengenalkan dan menjangkau lebih banyak konsumen. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan keuntungan dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan kebutuhannya.

Dapat disimpulkan dalam media sosial memiliki fungsi yang sangat menguntungkan dalam penggunaannya jika bijak dalam menggunakan media sosial dengan mencari hal positif sebagai sumber informasi yang cepat dan akurat, selain sebagai media komunikasi, media sosial bisa dijadikan sebagai usaha branding nama agar terkenal dan memanfaatkan media sosial sebagai marketing yang sangat efektif karena media sosial sekarang bisa diakses oleh selueuh kalangan.

4. Dampak Media Sosial

Menurut Djarijah (2022, hlm. 15) Penggunaan media sosial pada masa sekarang ini hampir setiap saat. Perkembangan aplikasi media sosial yang semakin banyak dan semakin digemari semua kalangan ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif bagi penggunaannya.

Dampak positif media sosial bagi pelajar adalah sebagai berikut:

1) Mampu beradaptasi.

Media sosial dapat membantu pelajar pada era digital seperti masa sekarang ini. Dengan adanya media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

2) Memiliki banyak teman.

Media sosial dapat memudahkan pelajar untuk bertemu dengan siapapun yang diinginkan tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan media sosial mereka sapat membuat suatu komunitas yang bermanfaat, baik komunitas diskusi maupun komunitas lainnya.

3) Mendapatkan informasi yang bermanfaat

Dengan media sosial, pelajar dapat bertukar informasi dengan pelajar yang lain. Mereka akan mendapatkan informasi baru yang belum mereka dapatkan sebelumnya.

Dampak negatif media sosial bagi pelajar diantaranya sebagai berikut:

1) Mampu beradaptasi.

Media sosial dapat membantu pelajar pada era digital seperti masa sekarang ini. Dengan adanya media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

2)Memiliki banyak teman.

Media sosial dapat memudahkan pelajar untuk bertemu dengan siapapun yang diinginkan tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan media sosial mereka dapat membuat suatu komunitas yang bermanfaat, baik komunitas diskusi maupun komunitas lainnya.

3)Malas belajar

Apabila pelajar terlalu fokus dengan media sosial, maka akan lupa waktu belajar. Hal ini berdampak buruk bagi para pelajar, karena dapat mempengaruhi pengetahuan dan prestasi.

4)Waktu beribadah diundur undur

Terlalu asyik dengan media sosial, membuat para pelajar lupa dengan waktu, sehingga waktu beribadah PUN tergeser menjadi mundur. Untuk menghindari hal yang buruk lebih baik mendahulukan waktu beribadah.

5) Jarang bersosialisasi

Jarang bersosialisasi dengan orang sekitar dapat terjadi karena pelajar memilih media sosial dan mengabaikan orang di sekitarnya.

Dapat disimpulkan dalam media sosial terdapat dampak negatif dan dampak positif, perkembangan teknologi yang sangat pesat di zaman sekarang, bisa menguntungkan dan merugikan sesuai dengan kita menggunakannya, jika digunakan sebagai media pembelajaran dan mencari sumber yang luas menjadi dampak positif, namun jika sudah

memiliki rasa senang menggunakan media sosial dengan asik sendiri dengan dunianya maka terjadinya acuh terhadap lingkungan sekitar, menjadi dampak negatif dalam penggunaan media sosial, dengan itu harus ada manage yang baik dalam menggunakan media sosial agar tidak terjebak dalam hal buruk.

5. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Menurut Djarijah (2022, hlm. 34) Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendiknas, yang dikutip Agus Zaenal Fitri menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/Nurani/efektif peserta didik sebagai mausia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sedangkan menurut Yahya Khan (2010), yang terdiri oleh pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang Kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Dengan itu tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

B. Kajian Teori TikTok

1. Pengertian TikTok

Menurut Djarijah (2022, hlm. 16) Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang dapat digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang telah menontonnya. Aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan *platform* musik video tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan dukungan musik dan sangat digemari oleh khalayak orang banyak termasuk orang dewasa dan juga anak-anak dan remaja

Menurut Djarijah (2022, hlm. 16) Aplikasi tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa digunakan untuk melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing masing pembuatnya. Pengguna aplikasi ini juga

dapat meniru video pengguna lain seperti pembuatan videonya dengan music dengan gerakan tertentu yang sama dengan prang lain buat. Dengan membawakan format *vertical*, tiktok hadir sebagai pembaru dalam cara bersosial media. Pengguna tiktok dapat bebas memilih banyak musik dan menggunakan filter serta dapat melakukan konten *lipsync* ditambah algoritma "*for you page*" yang membuat semua orang bisa ikut berpartisipasi dalam membuat konten dan dapat dilihat banyak orang terlepas berapa banyak pengikut yang dimiliki oleh pengguna.

Dengan itu tiktok merupakan aplikasi yang terdapat video pendek sebagai ungkapan berbagai ekspresi yang disampaikan oleh penggunannya, tiktok hadir menjadi hal baru dalam media sosial termasuk dalam civic knowledge, dimana di dalam tiktok terdapat media pembelajaran yang bisa diakses oleh peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran.

2. Manfaat Tiktok

Menurut Djarijah (2022, hlm. 23) Penggunaan aplikasi tiktok mengikuti kepada para penggunanya, tergantung mau digunakan secara positif maupun negatif. Sebagian besar orang menggunakan aplikasi tiktok hanya sebagai hiburan semata, namun juga ada pengguna yang merasakan besarnya manfaat menggunakan aplikasi tiktok. Berikut ini adalah contoh kegunaan aplikasi tik tok untuk hal positif menurut Puspita (2020):

a. Olahraga

Aktivitas yang sering dilakukan oleh para pengguna aplikasi tik tok adalah menari mengikuti irama musik atau lagu yang ada di tiktok. Hal ini menjadi aktivitas yang bisa dikatakan membakar kalori sekaligus menyehatkan badan. Sangat cocok buat yang ingin berolahraga dengan cara yang asyik.

b. Kreatif

Salah satu tujuan tiktok adalah membuat para penggunanya kreatif, dari sejak awal aplikasi ini dibuat dengan konsep video musik, pengguna dapat membuat konten apa saja sesuai dengan kreativitas masing masing pengguna. Kalau mau membuat gerakan tari, maka

pengguna bisa melakukannya sendiri, ataupun membuat ekspresi seperti emoji, ekspresi sedih, tertawa atau melakukan hal yang lucu semuanya bisa dilakukan di tik tok.

c. Mengekspresikan diri

Dalam menggunakan tiktok pengguna dapat secara bebas mengekspresikan diri, namun jangan berlebihan dan dalam hal yang sewajarnya saja.

d. Mengatasi masalah mental

Karena dapat mengekspresikan diri dan menuangkan ide, maka suasana hati akan jadi baik dengan berbagi kepada orang lain dari berbagai belahan dunia yang akan membuat mental menjadi sehat, dan tidak merasa sendiri lagi serta mendapatkan banyak teman. Hal yang membuat lebih Bahagia jika konten video yang dibuat memperoleh respons yang cukup baik dalam jumlah banyak, hal ini jelas bisa memberikan rasa percaya diri yang lebih kepada penggunanya.

e. Memperbaiki suasana hati atau *mood*.

Tidaklah harus mahal menghibur diri sendiri yaitu dapat mengekspresikan diri melalui gerakan atau penampilan, suasana hati akan kembali membaik.

f. Berbagi kepada orang lain

Semakin hari, semakin banyak orang yang memakai tik tok untuk membuat konten yang bersifat berbagi, contohnya pada saat ada orang yang membutuhkan saat di jalan, biasanya ada yang memberinya sesuatu lalu dijakikan konten. Meskipun banyak sekali orang yang mengkritik dan dibilang pamer, akan tetapi hal ini bisa menjadi sesuatu yang positif. Salah satunya adalah agar orang yang melihat konten tersebut bisa lebih peduli dengan apa yang ada disekitarnya, dan lebih baik lagi jika ingin ikut berbagi.

g. *Branding* diri

Meskipun tidak semua orang bisa, namun ternyata salah satu manfaat tiktok adalah sebagai branding diri yang dibuktikan dengan semakin banyaknya artis yang lahir dari pengguna tiktok. Biasanya

pengguna dikenal karena kontennya yang banyak disukai orang sehingga memiliki penggemar. Bahkan para artis juga sering menggunakan aplikasi tiktok untuk mengekspresikan diri dan memperkuat brandingnya. Apabila bila pengguna tiktok mau melakukan branding seperti itu, maka dibutuhkan *followers* yang lumayan banyak. Kalau mau menaikkan *followers* dalam waktu cepat, dapat menghubungi tempat penjualan *followers* tiktok terpercaya.

h. Mengembangkan bisnis dan pemasaran

Bila seseorang memiliki produk yang ingin dijual, dapat mencoba untuk membuat konten di tiktok berisi iklan produk. Isinya bisa yang kearah informasi agar menjadi *soft selling*. Selain buat para pengguna, manfaat tiktok untuk bisnis dan pemasaran juga dimaksimalkan oleh creator music yaitu penyanyi, musisi hingga pencipta lagu dengan cara membuat challenge dengan back sound lagu dari creator tersebut. Dengan begitu nama para *creator* juga akan ikut terangkat dan lagunya bisa viral karena banyak yang menggunakannya.

i. Hiburan untuk orang lain

Selain bisa berguna untuk diri sendiri, konten konten yang ada dalam tiktok juga bisa berguna untuk orang lain. Orang yang melihat konten bisa terinspirasi, atau terhibur dan tertawa karena kelucuan dari konten tersebut.

Dapat disimpulkan adanya manfaat untuk pengguna media sosial tiktok selain sebagai ajang mengekspresikan suasana, tiktok tersendiri terdapat manfaat bagi penggunanya yang bijak dalam menggunakan.

3. Dampak Negatif TikTok

Menurut Djarijah (2022, hlm. 26) Dampak negatif tiktok sebagai berikut:

- a. Menyita waktu Membuat suatu konten cukup menyita waktu yang lama, misalnya untuk membuat suatu konten dance, pasti harus berlatih gerakannya dahulu, menghafalkan dan mencocokkan dengan tempo musik.

- b. Membuat malas belajar Pengguna tik tok yang masih anak anak dan seorang palajar, bahayanya semakin besar Sebab para pelajar menjadi lebih sering memegang HP dan bermainn dari layar dan membuat cenderung untuk malas belajar
- c. Hanya untuk membuat konten viral dan mengorbankan diri sendiri Banyak sekali kasus yang terjadi yang ingin membuat konten menjadi viral justru membuat pengguna membuat konten yang memalukan atau bahkan mengancam nyawa karena berada ditempat yan berbahaya.
- d. Narsis Karena pengguna menginginkan like dan komentar yang banyak, akan membuat pengguna semakin narsis dan mengagungkan diri saat bisa mencapainya.
- e. Percakapan grup yang terbuka lebar Pada aplikasi tik tok, para pengguna bisa saling melakukan percakapan grup dengan orang yang tidak dikenal sekalipun. Apabila tidak bijak dalam menggunakannya, dampak negatif yang akan ditimbulkan dan sudah sangat nyata terjadi dimana mana saling berkomentar yang jelek kepada orang lain.
- f. Menurunkan tingkat produktivitas Dengan melakukan kegiatan seperti bermain tik tok dalam waktu yang lama, maka tentu saja hal hal kain yang bersifat positif dan produktif semakin berkurang.
- g. Melalaikan waktu. Waktu setiap orang sangatlah berharga, oleh karena itu jika terlalu lama bermain tik tok maka sama saja dengan membuang buang waktu dengan sia sia. Kecanduan orang terhadap tik tok akan merusak pengelolaan waktu yang tersedia 24 jam setiap harinya Pekerjaan positif seperti belajar akan semakin berkurang dengan mengakses tik tok dalam jangka waktu yang lama.
- h. Waktu tidur terganggu Sudah menjadi hal yang umum bahwa penggunaan gadget yang berisi berbaga aplikasi dan games membuat orang kuat bejam jam memakainya. Tidak terlepas pemakaian aplikasi tik tok, orang orang rela kehilangan waktu tidurnya di malam hari demi bermain tik tok. Jika hal ini terjadi, maka sangat membahayakan bagi Kesehatan

- i. Minimnya menyeleksi video yang hendak di unggah Video yang diunggah di internet khususnya di sk tok haruslah yang positif. Apabila itu dapat diseleksi dengan baik, maka video yang tidak leak akan membuat orang lain mendapatkan hal yang negatif dan bersifat merusak mental.
- j. Memburuknya perilaku para remaja Tak banyak yang sadar bahwa penggunaan tik tok bisa menimbulkan perubahan watak menjadi jelej, seperti ucapan yang kasar, mudah emosi, begadang, dan tidak bersosialisasi secara langsung dengan teman dan orang lain.
- k. Rentan tersebarnya Hoax. Para peninguna yang membagikan videonya Para peninguna yang membagikan videonya, sangat rentan ketidakjelasan sumber informasi yang dengan hoax dan Perubahan Perilaku Peserta didik karena valid.
- l. Membawa dampak pembeda kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat. Konten yang menampilkan berbagai tingkatan status sosial dan ekonomi membuat efek negatif yakni kecemburuan sosial bagi Sebagian orang.
- m. Tik tok tidak baik bagi anak anak. Konten video yang beragam dan user aplikasi tik tok dan banyak lapisan, tidak terlepas anak dibawah umur, membuat peluang bagi anka anak untuk menintin video yang memalukan, kasar, dan lainnya yang tidak baik di tonton untuk anak. ini bisa dilihat oleh anak secara leluasa an bebas, dan pastinya itu tidak pantas dilihat.
- n. Dapat menjadi sarana intimidasi dan ejekan Tidak jarang di tik tok menampilkan beberapa orang yang saling melemparkan ucapan kasar dan juga cemoohan pada pihak lain. Tentusaja tindalan ini akan menunjukkan kata tidak sopan dan bisa saja ditiru olah orng lain, dan jika itu terjadi dalam waktu yang lama, maka akan menajdi hal yang normal.

Dapat disimpulkan dengan adanya hal negatif tersebut maka haruslah ada upaya pencegahan dari para orang tua dan pihak terkait dalam pengarahan, pengawalan dan peninjauan secara terus menerus. Disamping

itu, setiap pengguna disarankan memiliki rasa tanggung jawab dan lebih pintar dalam memakai aplikasi tiktok.

C. Kajian Teori Hasil Belajar

1. Perkembangan Konsep Penilaian

Menurut Supardi (dalam Rohmawati, 2015, hlm. 16) menyatakan bahwa kombinasi pembelajaran yang efektif meliputi orang, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang ditujukan untuk meningkatkan perilakupeserta didiksesuai dengan potensi dan perbedaannya guna mencapai tujuan pembelaan pelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 1) Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Konsep-konsep tersebut pada umumnya berkisar pada pandangan sebagai berikut:

- a. Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.
- b. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku peserta didik, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran.
- c. Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi peserta didik dan bagaimana peserta didik mencapainya.
- d. Mengingat luasnya tujuan dan objek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beraneka ragam, tidak hanya terbatas pada tes, tetapi juga alat penilaian bukan tes. Atas dasar itu maka lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni
 - a) Program Pendidikan
 - b) Proses belajar-mengajar, dan
 - c) Hasil-hasil belajar.

Penilaian program pendidikan atau penilaian kurikulum menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan. Penilaian proses belajar-mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan peserta didik, pola in-teraksi guru-peserta didik, dan keterlaksanaan program belajar-mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka Panjang.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 1) Dalam buku ini pembahasan dibatasi pada penilaian hasil belajar dan penilaian proses belajar-mengajar. Penilaian program pendidikan atau kurikulum sama sekali tidak dibahas sebab bukan itu tujuan penulisan buku ini. Oleh sebab itu, pembahasan akan lebih banyak memaparkan hakikat dan konsep-konsep yang berkenaan dengan penilaian hasil dan proses belajar.

Dapat disimpulkan dalam penilaian proses pembelajaran adanya Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan penilaian dari proses pembelajaran dengan menghasilkan nilai yang sesuai dengan tujuan adanya proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar sebagai Objek Penilaian

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 22) Pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian ialah apa yang harus di nilai itu. Terhadap pertanyaan ini kita kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar-mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar-mengajar, yakni tujuan-bahan-metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar-mengajar pada hakikatnya ada- lah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar-mengajar agar sampai ke- pada tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 22) Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah

ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 22) Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni

- a. Keterampilan dan kebiasaan,
- b. Pengetahuan dan pengertian,
- c. Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni

- a. Informasi verbal,
- b. Keterampilan intelektual,
- c. Strategi kognitif,
- d. Sikap, dan
- e. Keterampilan motoris.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 23) Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 23) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 23) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Menurut Nana Sudjana (2019, hlm. 24) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni

- a. Gerakan refleksi,
- b. Keterampilan gerakan dasar,
- c. Kemampuan perseptual,
- d. Keharmonisan atau ketepatan,
- e. Gerakan keterampilan kompleks, dan
- f. Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dapat disimpulkan dengan adanya ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.

D. Kajian Teori Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Menurut Permana(2006, hlm. 65) Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang

tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Dengan itu peserta didik merupakan orang yang istimewa yang diberi kesempatan dalam mencari ilmu, untuk mencapai cita-cita dan harapan masa depan melalui proses pendidikan untuk mencapai kualitas yang di bangun sesuai dengan ketentuan dalam sistem Pendidikan.

2. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Isniatun Munawaroh (2021, hlm. 46) suatu proses pembelajaran akan dapat berlangsung secara efektif atau tidak, sangat ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat pemahaman pendidik tentang karakteristik yang dimiliki peserta didiknya. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, aktivitas yang perlu dilakukan, dan assesmen yang tepat bagi peserta didik. Atas dasar ini sebenarnya karakteristik peserta didik harus menjadi perhatian dan pijakan pendidik dalam melakukan seluruh aktivitas pembelajaran. Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik.

Dapat disimpulkan karakteristik peserta didik terbagun karena adanya perbedaan dalam peserta didik baik dari kultur, ras ataupun dalam hal pendapat yang memiliki perbedaan namun memiliki tujuan yang sama untuk proses pembelajaran.

E. Kajian Mata Pelajaran PPKn

1. Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di diharapkan. Karena di nilai

penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasilkan penerus –penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Soemantri,(2001 hlm. 154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan peserta didik sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat .

Dapat disimpulkan Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang karakter, dan harapan bangsa dalam proses Pendidikan terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan kewargaan, dengan itu pentingnya Pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKN adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Serta secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya (2005, hlm. 30) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

3. Fungsi Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sedangkan menurut Mubarokah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara.
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas.
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Dapat disimpulkan dari adanya fungsi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ini sebagai tempat untuk membentuk generasi penurus yang menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya.

F. Peneliti Terdahulu

1. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk melengkapi teori. Sesuai dengan judul penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi untuk memperbaiki bahan kajian dengan judul yang hendak peneliti ambil melalui berbagai skripsi dan jurnal, antara lain:

a. Hasil Penelitian Riska Marini

Riska Marini (2019) dengan judul penelitian skripsi “PENGARUH MEDIA SOSIAL TIK TOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 GUNUNG SUGIH KAB. LAMPUNG TENGAH”. Simpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu dilakukan untuk mengetahui analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara media sosial tiktok dan prestasi belajar di SMPN 1 Gunung Sugih. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil uji coba instrument yang menyatakan bahwa media sosial tiktok sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Sejalan dengan hasil angket yang telah diisi oleh para responden atau peserta didik menyatakan hal yang sama yakni media sosial tiktok berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pada uji hipotesis (Uji T) dengan uji korelasi diperoleh nilai $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ yaitu $14,21978769 > 2,002272456$ yang berarti adanya pengaruh positif yang signifikan antara media sosial tiktok dan prestasi

belajar di SMPN 1 Gunung Sugih kab. Lampung Tengah. Dengan demikian penelitian ini pun menjadi bukti bahwa peserta didik banyak menghabiskan waktunya dirumah bermain handphone dengan membuat video-video media social tiktok. Maka dari itu membuat mereka lupa akan waktu belajar, selain itu mereka lupa juga dengan aktifitas yang lain sehingga mereka hanya ingat dengan apa yang sedang ia mainkan. Dari hasil angket yang telah diisi banyak sekali yang menjawab

b. Hasil Penelitian ummi kalsum

Ummi kalsum (2022) dengan judul penelitian skripsi “PENGARUH TIKTOK TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK SMAN 5 BONE KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh TikTok terhadap prestasi peserta didik SMAN 5 Bone, maka disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel komunikasi efektif dalam media sosial TikTok X diketahui indikator variabel adalah pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik, dan tindakan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel prestasi belajar Y, diketahui indikator ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, Sehingga semakin tinggi pengaruh media sosial TikTok maka semakin tinggi pengaruhnya dalam prestasi belajarnya. Berdasarkan kedua asumsi tersebut maka dipastikan terdapat pengaruh variabel bebas komunikasi efektif dalam media sosial TikTok (X) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y).
- 2) Pengaruh media sosial TikTok dalam menginterpretasikan prestasi belajarnya, dilakukan analisis koefisien determinasi R² untuk mengukur sejauhmana kedua asumsi tersebut saling mempengaruhi. Jadi dapat disimpulkan Skor total dari variabel media sosial TikTok yaitu sebesar 12203 yang dimana di dapatkan skor tertinggi sebesar 16110 dan skor terendahnya sebesar 3222. Jika kita lihat pada pengkategorian, skor total sebesar 12203 berada dikategori setuju.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan Peserta didik SMAN 5 Bone pada variabel komunikasi efektif dalam media sosial TikTok masuk dalam kategori setuju. Kemudian dapat dipahami dari hasil analisis koefisien determinasi tersebut, mengindikasikan pada prestasi belajarnya dapat disimpulkan juga Skor total dari variabel prestasi belajar yaitu sebesar 9389 yang dimana dapat diketahui skor tertinggi sebesar 13425 sedangkan skor terendahnya sebesar 2154. Jika kita lihat pada pengkategorian, skor total sebesar 9389 berada dikategori setuju. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan Peserta didik SMAN 5 Bone pada variabel prestasi belajar masuk dalam kategori setuju.

c. Hasil Penelitian Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari

Euis Nur Amanah Asdiniah dan Triana Lestari (2021) dengan judul penelitian jurnal “Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil eksplorasi yang diperoleh ilmuwan tersebut terbukti memanfaatkan pengaruh media online terhadap hasil belajar mahasiswa didik. Maka para analis memberikan ide-ide berikut ini:

- 1) Sekolah hendaknya meningkatkan landasan yang lebih mantap dengan pilihan untuk memanfaatkan media web (media online) dalam latihan pembelajaran, seperti organisasi web gratis (wifi) dengan kualitas terbaik dan dapat dimanfaatkan. oleh kebutuhan peserta didik.
- 2) Guru harus lebih sering memikirkan peserta didik-siswinya sehingga tidak ada yang tersesat dengan membuka web lain dan terlebih lagi idealnya dalam pemanfaatan media online dalam mengawasinya.
- 3) Orang tua hendaknya lebih bersemangat memanfaatkan media online saat belajar di rumah, dengan tujuan agar ketika anak muda membuka media selain untuk mengingatkan atau meminta materi.

4) Peserta didik hendaknya memiliki pilihan untuk mengkonstruksikan waktu tambahan dalam memanfaatkan media online dan mengimbau untuk membuka media lokal lain yang belum ada, dengan cara belajar, belum lagi mencari materi yang tidak ada di buku.

2. Persamaan Penelitian

- 1) Penelitian kesatu memiliki persamaan tujuan penelitian yaitu dengan berkembangnya media sosial tiktok, maka semakin tinggi pengaruhnya dalam prestasi belajarnya dengan peserta didik menyatakan hal yang sama yakni media sosial tiktok berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- 2) Penelitian kedua memiliki persamaan tujuan penelitian yaitu adanya perkembangan media sosial dengan membentuk komunikasi efektif dalam media sosial tiktok diketahui indikator variabel adalah pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik, dan tindakan, terdapat pengaruh positif dan signifikan dengan prestasi belajar,
- 3) Penelitian ketiga memiliki persamaan tujuan penelitian yaitu memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran peserta didik, terlebih lagi idealnya dalam pemanfaatan media *online* dalam mengawasinya untuk mencapai target prestasi peserta didik.

3. Perbedaan Penelitian

- 1) Penelitian kesatu memiliki perbedaan penelitiannya dan simpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran media sosial tiktok berpengaruh terhadap prestasi belajar ditingkat SMP.
- 2) Penelitian kedua memiliki perbedaan penelitiannya dan simpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran media sosial tiktok berpengaruh terhadap prestasi belajar ditingkat SMP melalui komunikasi efektif.
- 3) Penelitian ketiga memiliki perbedaan pada lokasi penelitiannya dan simpulan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk

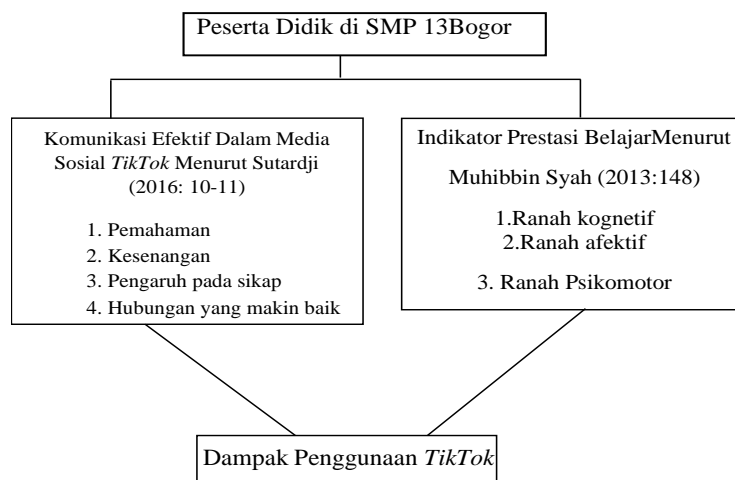
memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran peserta didik, terlebih lagi idealnya dalam pemanfaatan media online untuk target prestasi peserta didik ditingkat SD.

G. Kerangka Pemikiran

Perilaku nilai-nilai toleransi yang masih belum maksimal terjadi di kalangan peserta didik menjadi sebuah permasalahan media sosial tiktok yang terdapat di lingkungan sekolah, sehingga diperlukannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk membentuk karakter peserta didik dan mencapai target prestasi dari hasil pembelajaran media online tiktok dengan berkembangannya teknologi menjadi hal mudah dalam mengembangkan media pembelajaran.

Gambar 2. 1

Bagan Kerangka Berpikir



Pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar ini muncul karena adanya berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal individu dalam peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan itu peran orangtua, guru dan lingkungan terdekat sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik dalam memengaruhi proses pembelajaran dalam mencapai prestasi belajar. Untuk itu perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak agar dapat mencegah hal negatif dalam media sosial tiktok.

H. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini ialah jika pengaruh media sosial tiktok terhadap prestasi belajar tingkat dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam mata pelajaran PPKn dengan itu perlu peran guru dalam mencapai prestasi peserta didik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2022, p. 64). Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Terdapat hubungan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar yang signifikan antara peningkatan”. Adapun Hipotesis Statistik adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0, 0$ berarti tidak ada hubungan peningkatan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn dengan berkembangnya teknologi pada masa sekarang.

$H_a : \rho \neq 0$, berarti lebih besar atau kurang dari 0 berarti ada hubungan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn dengan mencegah dampak negatif media sosial peserta didik. ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_a : ada pengaruh antara peningkatan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn dengan mencegah perilaku dampak negatif peserta didik.

H_0 : tidak pengaruh yang signifikan antara peningkatan media sosial tiktok terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn dengan mencegah perilaku dampak negatif peserta didik.